

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mekong River Commission (MRC) memiliki peran yang signifikan dalam implementasi Global Energy Governance (GEG) pada pengelolaan Sungai Mekong melalui penguatan kerja sama regional dalam aspek keamanan energi, pembangunan ekonomi, keamanan internasional, keberlanjutan lingkungan, dan tata kelola domestik. Melalui mekanisme seperti *Procedures for Notification, Prior Consultation, and Agreement* (PNPCA), sistem pertukaran data hidrologi, serta forum dialog antarnegara, MRC berhasil mendorong stabilitas pasokan energi, meningkatkan transparansi, dan mengurangi potensi konflik terkait pembangunan bendungan hidroelektrik lintas batas. Selain itu, MRC turut mendukung pemanfaatan Sungai Mekong sebagai sumber pertumbuhan ekonomi kawasan, khususnya melalui pengembangan energi hidroelektrik, sembari tetap mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan melalui kajian dampak ekologis dan pendekatan *integrated water resources management*. Di tingkat domestik, MRC juga berkontribusi dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kapasitas institusional negara anggota. Namun demikian, implementasi GEG di kawasan Mekong masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kepentingan nasional, keterbatasan daya ikat kebijakan, ketimpangan distribusi manfaat ekonomi, serta belum optimalnya keterlibatan aktor penting seperti Tiongkok. Oleh karena itu,

penguatan komitmen politik, kapasitas kelembagaan, dan mekanisme kerja sama regional menjadi faktor penting untuk meningkatkan optimalisasi tata kelola energi dan sumber daya air lintas batas secara berkelanjutan di kawasan Mekong.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Mekong River Commission (MRC) memperkuat mekanisme kelembagaan dan daya ikat kebijakan guna mengoptimalkan kerja sama pengelolaan Sungai Mekong. Selain itu, transparansi dan sistem pertukaran data hidrologi perlu ditingkatkan, terutama dengan melibatkan China secara lebih aktif untuk mengurangi potensi konflik dan ketidakpastian pasokan energi. Negara-negara anggota juga perlu mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui kajian dampak lingkungan dan sosial yang lebih komprehensif serta melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi lingkungan dalam proses pengambilan kebijakan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh dinamika geopolitik, perubahan iklim, dan peran aktor non-negara terhadap implementasi *Global Energy Governance* di kawasan Mekong.